

PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL PEMBELAJARAN SERVIS *FOREHAND* DAN *BACKHAND* TERHADAP HASIL BELAJAR SERVIS PADA PERMAINAN TENIS MEJA (Studi Pada Siswa Kelas X-1 dan X-5 SMA Negeri 3 Pamekasan)

Arga Fitra

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, argafitra@yahoo.co.id

Dony Andrijanto

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tenis meja adalah merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang diajarkan di sekolah. Salah satu teknik dasar tenis meja ada dua macam dalam permainan tenis meja yaitu servis *forehand* dengan menggunakan sisi kanan bet, dan servis *backhand* menggunakan sisi kiri bet. Bermain tenis meja tidak dapat dilakukan dengan baik tanpa mengetahui dasar-dasar servis, yaitu servis *forehand* dan *backhand*.

Penerapan media/video merupakan metode pembelajaran dalam penyampaian materi pada siswa yang dijelaskan oleh guru dengan menggunakan alat bantu yaitu video. Maka dari itu guru perlu melakukan atau membuat inovasi baru dalam pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual yaitu dengan menampilkan video pembelajaran servis tenis meja, agar siswa dapat lebih paham setelah melihat gerakan servis secara langsung dan metode ini akan sangat membantu untuk mengembangkan kemampuan siswa dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh media audiovisual pembelajaran servis *forehand* dan *backhand* tenis meja. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Sasaran penelitian pada siswa kelas X-1 dan X-5 SMA Negeri 3 Pamekasan dengan jumlah masing-masing siswa adalah 33 dan 31 siswa.

Secara keseluruhan hasil uji statistik penelitian ini, pada mann-Whitney u Test pada data normal (FHPreKn, BHpreKn, FHPostKn, BHPostKn, FHDiff) didapat p value > alpha (5%) semua item test. Sehingga disimpulkan Ho ditolak, Ha diterima. Dengan kata lain bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan media audiovisual pembelajaran servis *forehand* dan *backhand* tenis meja studi siswa kelas X-1 dan X-5 SMA Negeri 3 Pamekasan melalui uji hasil servis kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang sebelumnya telah ditetapkan sebagai subyek penelitian ini.

Kata Kunci: tenis meja, media audiovisual

Abstract

Table tennis is one of games that is taught in school. One of the basic techniques of table tennis there are 2 kinds of servis forehand by using the right side of the bet and backhand service using the left side of the bet. Table tennis can not be done well without knowing the basics of service, the service forehand and backhand.

Application of media/video is a learning method of delivery materi the students described by teachers using the tools of the video. Therefore teachers need to do or create a new innovation in learning with the use of audiovisual media is to show table tennis service immediately and this method will greatly help to develop student's skill and improve academic achievement.

The purpose of this research to know is there any effect of the application of audiovisual media to service learning forehand and backhand table tennis. This research is a type of quantitative research with experimental research design. Target studies in class X-1 and X-5 SMA Negeri 3 Pamekasan which are consist of 2 classes by 33 and 31 students.

Overall results of this research statistical test, on Mann-Whitney u Test on normal data (FHPreKn, BHPreKn, FHPostKn, BHPostKn, FHDiff) obtained p value > p value (5%) for all test items. So that Ho rejected, Ha be accepted. In other words that there is significant influence on application of audiovisual media service learning forehand and backhand table tennis studies X-1 and X-5 graders SMA Negeri 3 Pamekasan through the test results hit the control group and experiment group had previously established as the subject of this research.

Keywords: table tennis, audiovisual media

PENDAHULUAN

Keolahragaan merupakan suatu dunia yang sangat kompleks, beragam dan sangat detail. Oleh karena itu diperlukannya kepedulian dan penanganan yang optimal dari pemangku kepentingan atau lembaga-lembaga yang mendukung terwujudnya insan muda Indonesia yang gemar olahraga dan terwujudnya individu yang sehat jasmani, sehat rohani, serta memiliki kemampuan intelektual yang tinggi. Seperti yang termaksud dalam dokumen resmi negara mengenai ketegasan pemerintah tentang peran, kedudukan, dan Pembina olahraga pada perkembangan insan Indonesia, dipaparkan sebagai berikut.

Hal tersebut dapat disimak dalam butir-butir yang terkandung dalam GBHN, TAP MPR RI Nomor II /MPR /1988, yang menyebutkan: Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang ditunjukkan pada peningkatan jasmani dan rohani, pemupukan watak, disiplin dan sportivitas serta pengembangan prestasi olahraga yang dapat meningkatkan rasa kebanggaan nasional. Untuk itu perlu ditingkatkan pendidikan jasmani dan olahraga dilingkungan sekolah, pengembangan olahraga prestasi, upaya masyarakat olahraga dan mengolahragakan masyarakat, upaya lebih mendorong partisipasi masyarakat dalam membina dan mengembangkan olahraga, pembibitan olahraga, pembibitan pelatih, penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sistem pembinaan olahraga, pemberian penghargaan bagi olahragawan yang berpartisipasi, serta pengembangan organisasi keolahragaan (Nurhasan, dkk. 2005: 3)

Meneladani pernyataan di atas, pendidikan jasmani dan olahraga perlu makin ditingkatkan dan dimasyarakatkan sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap anggota masyarakat sehingga terjadi peningkatan potensi fisik serta prestasi dalam berbagai cabang olahraga, sebagai prioritas utama yaitu lembaga sekolah dan jajaran dari tingkat pendidikan dasar, pendidikan lanjutan, hingga pendidikan tinggi yang menjadi sorotan. Sebab, lembaga sekolah tersebut merupakan salah satu wadah yang tetap dalam mengenalkan olahraga sehingga dapat ditidakanjuti sebagai upaya dalam mengembangkan potensi olahraga yang dimiliki oleh siswa. Pada UU No.2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 4 disebutkan bahwa "Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap

dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (dalam Nurhasan, dkk, 2005: 1). Salah satu usaha untuk mewujudkan tujuan tersebut dapat dicapai melalui olahraga permainan tenis meja yang menjadi ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. (Penjasorkes)

Oleh karena itu dalam penelitian ini akan mengkaji tentang pengaruh media audiovisual pembelajaran servis *forehand* dan *backhand* terhadap hasil belajar servis pada permainan tenis meja yang akan membantu siswa dalam menguasai materi dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan normal, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, penjasorkes didefinisikan sebagai pendidikan gerak dan pendidikan melalui gerak, dan harus dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan definisi tersebut.

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai proses belajar dilaksanakan. Hasil belajar yang dimaksud dalam hal ini dapat diartikan sebagai kecakapan-kecakapan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar tertentu.

Tenis meja adalah merupakan salah satu cabang olahraga permainan dengan menggunakan bola kecil yang dimainkan oleh 2 regu yang masing-masing regu bermain di meja yang dibatasi oleh net.

Servis dasar *forehand* dan *backhand* adalah permulaan sebelum melakukan permainan servis juga dapat diartikan pelayanan.

Media audiovisual pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Perkembangan teknologi yang pesat melahirkan pula teknologi dalam bidang pendidikan yang memberikan pengaruh besar dan nyata. Ini disebabkan karena fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai penyaji stimulus dan meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran, juga pada hal-hal tertentu media mempunyai nilai-nilai praktis yang sangat bermanfaat baik bagi siswa maupun guru.

Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yang berperan sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Proses pembelajaran mengandung lima

komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

Kemudian teknologi pendidikan menemukan AVA (*Audio-Visual Aids*), ini tidak hanya sekedar membantu, tetapi memberikan dampak khusus terhadap pendidikan itu sendiri. Hal ini menyebabkan pengertian AVA menjadi luas yang kemudian disebut media pembelajaran. Media pembelajaran ini kemudian tidak hanya menjadi alat bantu tetapi merupakan wahana yang memuat pesan melalui materi ajar yang disampaikan dan menjadi unsur penting dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Penjasorkes.

Menurut Rudi Bretz (dalam Munadi, 2008: 52-53), pembagian media didasarkan pada indera yang terlibat, yaitu terdiri dari tiga unsur pokok sebagai dasar dari media meliputi suara, visual, dan gerak. Unsur suara adalah unsur yang melibatkan indera pendengaran, dan unsur visual adalah unsur yang melibatkan indera penglihatan.

Bentuk visual dibaginya menjadi gambar, garis (*line graphic*) dengan media rekam (*recording*), sehingga terdapat 8 klasifikasi media, yakni: media audiovisual gerak, audiovisual diam, audio semi gerak, visual gerak, visual diam, semi gerak, audio, dan media cetak.

Meneladani penjelasan yang telah diuraikan, media bantu yang dipandang memenuhi kriteria oleh peneliti adalah media audiovisual. Karena dengan melihat, menyimak, serta membayangkan rangkaian gerak, orang akan cenderung memiliki ingatan yang kuat. Penerapan media bantu ini berupa penggunaan video sebagai penunjang agar pembelajaran lebih mudah diterima oleh siswa. Video merupakan media yang paling baik sebagai umpan balik langsung pada proses belajar keterampilan gerak yang menyajikan konsep gerak yang akan diajarkan.

Penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran juga memberikan dampak pada peranan guru menjadi lebih positif karena dengan mengurangi waktu untuk menjelaskan maka guru dapat memberikan perhatiannya kepada aspek-aspek lain seperti kegiatan memonitor dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran serta memberikan umpan balik yang tepat bagi siswa.

Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar servis dasar *Forehand* dan *Backhand* pada tenis meja.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Subyek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas X SMAN 3 Pamekasan yang mana kelas X ada tujuh kelas. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* dimana peneliti bukan

memilih individu melainkan kelompok, dari 7 kelas yang ada peneliti memilih 2 kelas (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol).

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengundi kelas yang menjadi populasi kemudian didapatkan 2 kelas sebagai sampel, setelah itu 2 kelas yang menjadi sampel diundi lagi untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga didapatkan sampel yaitu kelas X-1 menjadi kelompok eksperimen dengan jumlah 31 siswa yang terdiri dari 12 putra 19 putri, untuk kelas X-5 sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 33 siswa yang terdiri dari 6 putra 27 putri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 1 dan tabel 2 Dari penghitungan tentang hasil kelompok kontrol meliputi hasil data KnSvFhPre, KnSvBhPre, KnSvFhPost, dan KnSvBhPost dapat disimpulkan seluruh siswa masuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 33 siswa atau sebesar 100%. Pada hasil kelompok eksperimen yang meliputi EkSvFhPre dan EkSvBhPre didapatkan juga seluruh siswa masuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 31 siswa atau sebesar 100%. Sedangkan untuk hasil EkSvFhPost dan EkSvBhPost, didapatkan 4 siswa masuk dalam kategori cukup, 27 siswa yang lain masuk dalam kategori baik atau dalam persentase 12.5% untuk 4 siswa dalam kategori cukup, 87.5% untuk 27 siswa yang masuk

Tabel 1 Hasil Tes Servis Tenis Meja Pada Kelompok Kontrol

Kategori	Jumlah Total Pre-Test		Jumlah Total Post-test		Persentase Pre-test (%)		Persentase Post-test (%)	
	f	b	f	b	f	b	F	b
Kurang	33	33	33	33	100	100	100	100
Cukup								
Baik								

Tabel 2 Hasil Tes Servis Tenis Meja Pada Kelompok Eksperimen

Kategori	Jumlah Total Pre-Test		Jumlah Total Post-test		Persentase Pre-test (%)		Persentase Post-test (%)	
	f	b	f	b	f	b	F	b
Kurang	31	31			100	100		
Cukup			4				12.5	
Baik			27	31			87.5	100

Tabel 3 Distribusi Hasil Tes Servis Tenis Meja (Uji Statistik *Explore*)

Kel	Variabel		Mean	SD	Min-Mak
Kontrol	Forehand	Pre-test	1.56	0.619	1-3
		Post-test	1.69	0.644	1-3
	Backhand	Pre-test	1.53	0.842	0-3
		Post-test	1.69	0.644	1-3
Eksperimen	Forehand	Pre-test	1.72	0.581	1-3
		Post-test	7.00	1.191	4-9
	Backhand	Pre-test	1.78	0.751	0-3
		Post-test	7.00	0.672	6-8

Hasil analisis didapatkan rata-rata KnSvFhPre adalah 1.56, dengan standar deviasi 0.619. Jumlah nilai servis terendah 1 dan jumlah nilai servis tertinggi 3. Pada KnSvFhPost adalah 1.69, dengan standar deviasi 0.644. Jumlah nilai servis terendah 1 poin dan jumlah nilai servis tertinggi 3 poin.

Pada KnSvBhPre adalah 1.53, dengan standar deviasi 0.842. Jumlah nilai servis terendah 0 poin dan jumlah nilai servis tertinggi 3 poin. Hasil KnSvBhPost adalah 1.69, dengan standar deviasi 0.644. Jumlah nilai servis terendah 1 poin dan jumlah nilai servis tertinggi adalah 3 poin.

Sedangkan pada kelompok eksperimen, hasil EkSvFhPre adalah 1.72, dengan standar deviasi 0.581. Jumlah nilai servis terendah 1 poin dan jumlah nilai servis tertinggi 3 poin. Hasil EkSvFhPost adalah 7.00, dengan standar deviasi 1.191. Jumlah nilai servis terendah 4 poin dan jumlah nilai servis tertinggi adalah 9 poin.

Pada hasil EkSvBhPre adalah 1.78, dengan standar deviasi 0.751. Jumlah nilai servis terendah 0 poin dan jumlah nilai servis tertinggi 3 poin. Hasil EkSvBhPost adalah 7.00, dengan standar deviasi 0.672. Jumlah nilai servis terendah 6 poin dan jumlah nilai servis tertinggi adalah 8 poin.

Tabel 4 Distribusi Hasil Uji Kenormalan

Variabel	Asymp. Sigf	p value	Kategori
KnSvFhPre	0.002	0.05	Tidak Normal
KnSvBhPre	0.007		Tidak Normal
KnSvFhPost	0.008		Tidak Normal
KnSvBhPost	0.014		Tidak Normal
EkSvFhPre	0.001		Tidak Normal
EkSvBhPre	0.018		Tidak Normal
EkSvFhPost	0.094		Normal
EkSvBhPost	0.013		Tidak Normal

Dari hasil ini berarti tes servis tenis meja pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang meliputi KnSvFhPre, KnSvBhPre, KnSvFhPost

KnSvBhPost, EkSvFhPre, EkSvBhPre, EkSvFhPost, dan EkSvBhPost.

Tabel 5 Distribusi Hasil Servis Mann Witney u Pada hasil *pre-test* kelompok kontrol dan eksperimen

Kelompok	Alpha	asyp.sigf	N
Forehand	Pretest Kontrol	0.451	33
	Pretest Eksperimen		31
Backhand	Pretest Kontrol	0.413	33
	Pretest Eksperimen		31

Dari tabel 1.5 diatas didapatkan nilai signifikan pada data pretest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen lebih besar dari nilai $< (0,05)$ baik pada *forehand* (0.451) dan *backhand* (0.413) artinya H_0 gagal ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna pada hasil servis *forehand* dan *backhand* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 6 Distribusi Hasil Nilai Servis Wilcoxon *Pre-test* dan *Post-test* pada Kelompok Kontrol

Kelompok Kontrol		Alpha	asyp.sigf	N
Forehand	Pre-test	0.05	0.012	33
	Post-test			
Backhand	Pre-test		0.440	
	Post-test			

Terlihat nilai *wilcoxon* pada nilai servis KnSvFhPre dan KnSvFhPost adalah 0.012. Begitu juga nilai servis KnSvBhPre dan KnSvBhPost adalah 0.440. Sesuai dengan ketentuan di atas, disimpulkan ada perbedaan nilai servis ketika dilakukan *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol.

Tabel 7 Distribusi Rata-rata Hasil Nilai Servis wilcoxon *Pre-test* dan *Post-test* pada Kelompok Eksperimen

Kelompok Eksperimen		Alpha	asyp.sigf	N
Forehand	Pre-test	0.05	0.000	31
	Post-test			
Backhand	Pre-test		0.000	
	Post-test			

Terlihat nilai *wilcoxon* pada nilai servis EkSvFhPre dan EkSvFhPost adalah 0.000. Begitu juga nilai servis EkSvBhPre dan EkSvBhPost adalah 0.000. Sesuai dengan ketentuan di atas, disimpulkan ada perbedaan nilai servis ketika dilakukan *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen.

Tabel 8 Distribusi Rata-rata Hasil Nilai Servis *mann witney u* (Non *Parametric Test* untuk data tidak normal melalui test)

Kelompok		alpha	asym. sigf	N
Forehand	Posttest Kontrol	0.05	0.000	65
	Posttest Eksperimen			
Backhand	Posttest Kontrol		0.000	
	Posttest Eksperimen			

Dari hasil uji *mann witney u* didapatkan nilai signifikan *forehand* (0.000) dan *backhand* (0.000) karena nilai *asympt sig mann witney u* > 0,05. Test di atas diketahui hasil *post-test* kedua kelompok, kelompok kontrol dan eksperimen ada beda atau dikatakan berbeda antara kedua kelompok tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar servis tenis meja antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada penelitian “Pengaruh media audiovisual pembelajaran servis *forehand* dan *backhand* terhadap hasil belajar servis pada permainan tenis meja” pada studi siswa kelas X-1 dan X-5 SMA Negeri 3 Pamekasan. Hasil itu ditunjukkan pada uji statistik *Parametric Test* melalui *Independent Sample Test* pada data normal (KnSvFhPre, KnSvBhPre, KnSvFhPost, KnSvBhPost, EkSvFhPre, EkSvBhPre, EkSvFhPost, dan EkSvBhPost) didapat *asympt.sig* > alpha (5%) untuk semua item tes. Sehingga disimpulkan H_0 ditolak, H_a diterima.

Dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan pada penerapan media audiovisual terhadap hasil belajar servis *forehand* dan *backhand* tenis meja studi siswa kelas X-1 dan X-5 SMA Negeri 3 Pamekasan, melalui hasil servis kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang sebelumnya telah ditetapkan sebagai subyek penelitian ini.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka selanjutnya peneliti mengajukan beberapa saran. Adapun saran-saran tersebut adalah 1) Bagi guru, dari hasil penelitian disarankan menggunakan media audiovisual sebagai media bantu dalam penyampaian materi ajar untuk menunjang penjelasan guru yang kurang bisa dipahami siswa sehingga terwujudlah hasil belajar siswa yang

ideal. 2) Bagi siswa, untuk lebih memaksimalkan kemampuan dan konsentrasi pada saat mengikuti pembelajaran Penjasorkes dan berusaha untuk mempelajari servis yang didapat disekolah serta mengaplikasikan nilai-nilai refleksinya di kehidupan sehari-hari. Sehingga didapatkan makna setelah pembelajaran dilaksanakan. 3) Hasil penelitian ini bukan merupakan kesimpulan secara umum, penelitian masih perlu dikembangkan lagi, sehingga penelitian ini perlu dikaji ulang sebelum dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dan sampel yang lebih *kooperatif* serta ketelitian yang dari peneliti sehingga akan didapat hasil yang signifikan sesuai harapan perumusan awal penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbut, 1994. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1995. *Strategi Belajar. Banjarmasin. Mengajar*. PT. Rineka Cipta.
- Hodges, Larry. 2000. *Tenis Meja Tingkat Pemula*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maksum, Ali. 2008. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: University Press Unesa.
- Mahardika, I made sriundi, 2009. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Surabaya: Isori Jawa Timur
- Nurhasan. 2003. *Tes dan Pengukuran*. Surabaya: University Press Unesa.
- Nurhasan. 2005. *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sriundy M., I Made. 2009. *Pengantar Evaluasi Pangajaran*. Surabaya: ISORI Jawa Timur.
- Tim Penyusunan Pedoman Skripsi. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas negeri Surabaya (UNESA)*. Surabaya: University Press Unesa.